

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang menggunakan prinsip yang sesuai ketentuan syariah Islam dalam sistem operasionalnya.¹ Berdirinya perbankan syariah di Indonesia merupakan hasil pemikiran dari ahli Islam yang berpendapat bahwasanya diperlukan sistem kegiatan ekonomi yang bergerak dengan berlandaskan prinsip Islam, yakni dengan menerapkan bagi hasil didalamnya. Disamping itu, Undang-Undang Perbankan Indonesia (UUPI) tidak menggunakan sistem bank tanpa bunga yang berbanding terbalik dengan prinsip Islam.² Berdirinya perbankan syariah di Indonesia sudah diprakarsai mulai tahun 1990 oleh MUI yang kemudian diresmikan dengan hadirnya Bank Muamalat pada 1 November tahun 1991. Pemerintah kemudian merespon dengan menerbitkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, setelah itu diganti dengan UU No. 10 Tahun 1998.³

Adanya resesi yang terjadi pada tahun 1998 menjadi sebuah bencana bagi sistem perbankan nasional, tentunya perbankan syariah juga terdampak atas krisis tersebut. Namun, dengan hadirnya krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini merupakan titik balik pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Sebagian bank non syariah atau bank konvensional mengambil tindakan antisipasi dengan menghadirkan bank syariah sebagai alternatif. Mengingat pertumbuhan signifikan bank syariah di Indonesia dalam sistem perbankan Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan pada tanggal 16 Juli 2008, yang antara lain mencakup undang-undang independen tentang perbankan syariah di Indonesia dimasukkan sebagai alasan.⁴

Eksistensi bank syariah di Indonesia semakin terlihat dari tahun ke tahun yang konsisten menunjukkan peningkatan. Hal tersebut tersirat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat kepada

¹ Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–98, <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>.

² Alifia Annisaa, Nurizal Ismail, and Iman Nur Hidayat, "Sejarah Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2019): 247–64.

³ Abdul Ghofur Anshori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Implikasinya Bagi Praktik Perbankan Nasional," *La_Riba* 2, no. 2 (2008): 159–72, <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss2.art1>.

⁴ Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia."

perbankan syariah di Indonesia semakin kuat. Faktor utama keberhasilan perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia adalah terus meningkatnya aset perbankan syariah secara keseluruhan. Data yang mendukung pernyataan tersebut adalah tabel perbandingan total aset bank umum syariah dan entitas syariah yang diterbitkan resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai berikut.⁵

Gambar 1.1
Diagram Perbandingan

Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2022)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki pergerakan yang pesat seiring berjalannya waktu, tenaga-tenaga manusia telah tergantikan dengan teknologi, hampir pada setiap aspek kehidupan tidak dapat lepas dari teknologi. Fenomena ini merupakan bentuk transformasi digital. Pada masa transformasi digital ini, dunia perbankan syariah ditantang untuk dapat bertahan dan memiliki pembaruan maupun inovasi dalam memadukan antara teknologi digital dan hubungan dengan konsumen atau nasabah.⁶

Adapun yang dimaksud dengan era *society* 5.0 sendiri merupakan masa dimana orang-orang mampu mengatasi berbagai tantangan hidupnya menggunakan teknologi, seperti *artificial intelligence* (AI), internet dan robot untuk terciptanya kehidupan

⁵ Fatimah Tuzzuhro, Noni Rozaini, and Muhammad Yusuf, “PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA,” *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 82.

⁶ Muzayyana Tartila, “Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3310–16.

yang efisien.⁷ Begitupun dalam dunia perbankan syariah, yang saat ini telah memanfaatkan teknologi sebagai jembatan untuk mempermudah kegiatan layanan jasa pada perbankan syariah.⁸ Penggunaan teknologi inilah yang dinamakan transformasi digital pada perbankan syariah, karena telah mengubah cara dalam berbisnis dan bertransaksi dengan lebih efisien.⁹

Transformasi digital yang digunakan oleh perbankan syariah memiliki nilai tambah sebagai perluasan pasar, karena akses akan lebih mudah dijangkau.¹⁰ Adanya transformasi digital ini selain memiliki nilai tambah, juga memiliki tantangan bagi semua kalangan masyarakat, terlebih bagi remaja yang mendominasi dalam segala aspek kehidupan.¹¹ Selain itu, transformasi digital dalam pelayanan jasa perbankan syariah ini juga tidak menutup kemungkinan adanya tantangan atau permasalahan yang dapat muncul, seperti kejahatan *cyber* dan terancamnya data pribadi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya edukasi terhadap teknologi yang digunakan sebagai layanan jasa dalam perbankan syariah.

Oleh karena itu, pentingnya edukasi terhadap remaja tentang transformasi digital dalam pelayanan jasa perbankan syariah sangat diperlukan. Remaja yang memiliki pengetahuan terhadap transformasi digital ini akan mampu mengaplikasikan pengetahuan terkait prinsip keuangan syariah yang dimiliki, sehingga menjadikan remaja tersebut yang melek literasi keuangan syariah dan cerdas akan teknologi.¹² Transformasi digital saat ini, menciptakan produk baru bagi perbankan syariah, yakni dengan hadirnya layanan digital

⁷ M. Iksan Kahar et al., “Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 58–78, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>.

⁸ Varda Sardana and Shubham Singhanian, “Digital Technology in the Realm of Banking: A Review of Literature,” *International Journal of Research in Finance and Management* 1, no. 2 (2018): 28–32, <https://doi.org/10.33545/26175754.2018.v1.i2a.12>.

⁹ Husni Shabri, Nur Azlina, and Muhammad Said, “Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia,” *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)* 3, no. 2 (2022), <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/88>.

¹⁰ Dz Abdus Salam, “Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan,” *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 10 No (2018), <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/2813>.

¹¹ Lastuti Abubakar and Tri Handayani, “Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital,” *Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–70, <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270>.

¹² Amraini, Masdar Mas’ud, and Baso Amang, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial Di Kota Makassar” 05, no. 04 (2023): 15637–51.

perbankan syariah yang dengan mudah dapat diakses melalui *smartphone*. Hadirnya digital banking tersebut, juga akan memiliki dampak terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.¹³

Apabila dilihat dari eksistensi perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perubahan cara pandang dan perilaku nasabah era *society 5.0* ini cenderung menyukai kenyamanan layanan dalam mendapatkan informasi secara efisien hanya melalui *smartphone*.¹⁴ Munculnya fenomena transformasi digital ini dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT, bagaimana transformasi digital dalam perannya pada perbankan syariah di Indonesia pada masa transformasi digital. Adapun pengertian analisis SWOT adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam spekulasi suatu fenomena.¹⁵

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Muhammad Alfian pada tahun 2023, dengan “Analisis SWOT Transformasi Digital pada Lansia dalam Penggunaan Jasa Perbankan di Indonesia Era *Society 5.0*” dimana dalam penelitian tersebut memiliki hasil bahwa perkembangan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, namun tingkat penggunaannya masih rendah terhadap pengguna lansia.¹⁶ Sehingga Muhammad Alfian memiliki solusi untuk perbankan dapat menghadirkan layanan *chatbots* untuk lansia yang nantinya diharapkan dapat menjawab keluhan kesah nasabah lansia dalam menggunakan layanan digital. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis selanjutnya, terutama dari sudut pandang metode analisis menggunakan analisis SWOT dan fenomena transformasi digital di Indonesia pada era *society 5.0*.

Akan tetapi, hasil dari penelitian akan memiliki perbedaan antara penelitian Muhammad Alfian dan penelitian yang akan dilakukan penulis ini. Pada penelitian kali ini, penulis mengambil

¹³ N Nurfadilla, “Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking (Studi Pada Bank Muamalat Kota Palopo),” ... *Dalam Menghadapi Era Digital Banking ...*, 2021, <http://repository.umpalopo.ac.id/1625/>.

¹⁴ Salsabila Firdaus and Dita Khoirunnannah, “Eksistensi Perbankan Syariah Dalam Menyongsong Era Digitalisasi,” *Cashless : Journal of Sharia Finance* 01, no. 01 (2023): 21–30.

¹⁵ Mashuri Mashuri and Dwi Nurjannah, “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.

¹⁶ Alfian Muhammad, “Analisis Swot Transformasi Digital Pada Lansia Dalam Penggunaan Jasa Perbankan Di Indonesia Era *Society 5.0*,” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2023): 79, <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17303>.

subyek penelitian yang terfokus pada pengguna layanan jasa perbankan syariah oleh remaja dan mengambil objek perbankan syariah di Indonesia era *society* 5.0. Selain itu, penelitian ini menggunakan perhitungan dari matriks *Internal Factor Annalysis Summary* (IFAS) dan matriks *External Factor Annalysis Summary* (EFAS) Menurut badan pusat statistik tahun 2022, populasi remaja atau pemuda di Indonesia sebanyak 65,82 juta jiwa dan terus meningkat pada tiga tahun terakhir.¹⁷ Angka tersebut merupakan jumlah yang besar, sehingga penulis tertarik mengambil subjek remaja dalam penelitian ini. Remaja atau pemuda disini juga dapat disebut sebagai generasi internet yang dapat melakukan kegiatan yang berbeda secara bersamaan dengan menggunakan teknologi digital, sesuai dengan judul penelitian ini, yakni fenomena di era *society* 5.0.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian terhadap kondisi remaja terhadap adanya transformasi digital dalam menggunakan layanan digital perbankan syariah di Indonesia pada era *society* 5.0 dengan menggunakan analisis SWOT, yakni *strenght*, *weakness*, *opportunity* dan *threats*. Penulis akan mengambil judul "*Analisis SWOT Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era Society 5.0*". Urgensi dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk dapat menganalisis penggunaan layanan digital perbankan syariah yang digunakan oleh remaja melalui analisis deskriptif dari hasil wawancara dan analisis matriks IFAS dan EFAS dari hasil kuesioner yang telah disebar. Setelah itu, penulis memberikan strategi yang tepat untuk digunakan dalam menghadapi kondisi yang terjadi sesuai dengan yang ada dilapangan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup subyek dan masalah yang penulis bahas agar hasil penelitian terfokus dan jelas. Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, penulis melakukan penyelidikan dengan fokus pada hal-hal berikut :

¹⁷ Karuniawati Dewi Ramadani and Dkk., *Statistik Pemuda Indonesia 2022* (Badan Pusat Statistik, 2022), <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/6791d20b0b4cdae9de70a4d/statistik-pemuda-indonesia-2022.html>.

¹⁸ Inggar Saputra, "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia," *CIVIC-CULTURE" Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2017): 33–41.

1. Analisis SWOT transformasi digital pada remaja dalam penggunaan jasa perbankan syariah.
2. Strategi yang Tepat untuk Menerapkan Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Analisis SWOT Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0* ?
2. Bagaimana Strategi yang Tepat untuk Menerapkan Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh penulis diatas, maka sasaran atau tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Analisis SWOT Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0* ?
2. Untuk Mengetahui Strategi yang Tepat untuk Menerapkan Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0* ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai *stakeholder*, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui apa saja *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) transformasi digital bagi generasi muda pengguna layanan perbankan syariah pada masa transformasi digital di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai literasi atau referensi agar dapat mengedukasi nasabah tentang pentingnya mengetahui apa saja *strengths*, *weakness*, *opportunity* dan *threats*

transformasi digital dalam menggunakan layanan jasa perbankan syariah di Indonesia pada masa transformasi digital, terkhusus pada konsumen remaja.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi yang membaca, sebagai referensi terkait tantangan transformasi digital dalam pelayanan perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan untuk memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan ini, berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada BAB II Kerangka Teori ini, berisi tentang uraian kajian teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III Metode Penelitian ini, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan ini, berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V Penutup ini, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian dan lampiran yang mendukung berhasilnya penelitian ini dilakukan.

